

**ANALISIS POTENSI *FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING* DENGAN  
PENDEKATAN *FRAUD PENTAGON* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2015-2018**



**Oleh:**

**Hapsari Cahyaning Christy**

**160422772**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

**2020**

**Skripsi**

**ANALISIS POTENSI *FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING* DENGAN  
PENDEKATAN *FRAUD PENTAGON* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2015-2018**



**Disusun oleh:**

**Hapsari Cahyaning Christy**

**16 04 22772**

**Telah dibaca dan disetujui oleh:**

**Pembimbing**

**3 Juli 2020**

**Anggreni Dian Kurniawati, SE., M.Sc., Ak., CA., CSA., CTA., ACPA.**



**UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**  
Fakultas Bisnis dan Ekonomika

**SURAT KETERANGAN**

**No. 598/J/I**

Berdasarkan dari Ujian Pendadaran yang diselenggarakan pada hari Rabu, 5 Agustus 2020 dengan susunan penguji sebagai berikut:

- |  |               |
|--|---------------|
| 1. Dr. A. Totok Budisantosa, SE., MBA., Akt., CA.          | Ketua Penguji |
| 2. Anggreni Dian K, SE., M.Sc., Ak., CA., CSA., CTA., ACPA | Anggota       |
| 3. Tabita Indah Iswari, SE., M.Acc., Ak., CA.              | Anggota       |

Tim Penguji Pendadaran Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta telah memutuskan bahwa:

Nama : Hapsari Cahyaning Christy  
NPM : 160422772

Dinyatakan

**Lulus Dengan Revisi**

Pada saat ini skripsi Hapsari Cahyaning Christy telah selesai direvisi dan revisian tersebut telah diperiksa dan disetujui oleh semua anggota panitia penguji. Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan untuk keperluan Yudisium kelulusan Sarjana Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UAJY.

Dekan,

Drs. Budi Suprpto, MBA., Ph.D

## **PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**ANALISIS POTENSI *FRAUDULENT FINANCIAL REPORT* DENGAN  
PENDEKATAN *FRAUD PENTAGON* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2015-2018**

benar-benar hasil karya saya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan secara langsung maupun tak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini dalam catatan perut dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yogyakarta, 3 Juli 2020

Yang menyatakan



Hapsari Cahyaning Christy

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan penyertaannya sepanjang penyusunan skripsi ini hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikannya. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi di Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Papa, Mama, dan Adik yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk meraih gelar sarjana akuntansi.
2. Ibu Anggreni Dian K., SE., M.Sc., AK., CA., CSA., CTA., ACPA. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu guna memberikan bimbingan, pengarahan, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Teman-teman kos terutama Cicin, Ocha, dan Cece yang selalu memberi dukungan dan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
4. Grace, Vivi, Zean, dan Sebas yang selalu meluangkan waktu dan memberi bantuan selama proses penyusunan skripsi.
5. Siani, Mega, dan Ivan sahabat jauh yang selalu dekat dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis selama penyusunan skripsi ini.

6. Teman-teman skripsweet khususnya Sonya dan Anggie yang banyak membantu dan memberi masukan dalam penyusunan skripsi.
7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang banyak memberikan ilmu dan membantu penulis dalam proses perkuliahan.
8. Semua pihak yang telah memberikan dukungan, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 3 Juli 2020



Hapsari Cahyaning Christy



*serviens in lumine veritatis*

**MOTTO**

**DO THE BEST,  
LET GOD DO THE REST**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	8
2.1. <i>Fraud</i> .....	8
2.1.1. Definisi Kecurangan ( <i>Fraud</i> ).....	8
2.1.2. Jenis Kecurangan.....	8



2.1.3. Kecurangan Laporan Keuangan ( <i>Fraudulent Financial Reporting</i> ).....	11
2.2. Tanggung Jawab Auditor.....	12
2.3. Teori <i>Fraud Triangle</i> .....	13
2.4. Teori <i>Fraud Diamond</i> .....	17
2.5. Teori <i>Fraud Pentagon</i> .....	18
2.6. Analisis <i>Fraud Pentagon</i> dalam <i>Fraudulent Financial Reporting</i> .....	19
2.7. Kerangka Konseptual.....	20
2.7.1. Teori <i>Agency</i> .....	20
2.7.2. Hubungan <i>Financial Target</i> dengan Potensi <i>Fraudulent Financial Reporting</i> .....	21
2.7.3. Hubungan <i>Ineffective Monitoring</i> dengan Potensi <i>Fraudulent Financial Reporting</i> .....	22
2.7.4. Hubungan <i>Rationalization</i> dengan Potensi <i>Fraudulent Financial Reporting</i> .....	23
2.7.5. Hubungan Pergantian Direksi dengan Potensi <i>Fraudulent Financial Reporting</i> .....	23
2.7.6. Hubungan Penerapan Strategi <i>Anti Fraud</i> Perbankan dengan Potensi <i>Fraudulent Financial Reporting</i> .....	24
2.8. Penelitian Terdahulu.....	24
2.9. Pengembangan Hipotesis.....	26
2.9.1. Pengaruh <i>Financial Target</i> terhadap Potensi <i>Fraudulent Financial Reporting</i> .....	26

2.9.2. Pengaruh <i>Ineffective Monitoring</i> terhadap Potensi <i>Fraudulent Financial Reporting</i> .....	27
2.9.3. Pengaruh <i>Rationalization</i> terhadap Potensi <i>Fraudulent Financial Reporting</i> .....	28
2.9.4. Pengaruh Pergantian Direksi terhadap Potensi <i>Fraudulent Financial Reporting</i> .....	29
2.9.5. Pengaruh Penerapan Strategi <i>Anti Fraud</i> terhadap Potensi <i>Fraudulent Financial Reporting</i> .....	30
BAB III METODA PENELITIAN.....	32
3.1. Obyek Penelitian.....	32
3.2. Populasi.....	32
3.3. Sampel.....	32
3.4. Variabel.....	35
3.5. Operasionalisasi Variabel.....	35
3.6. Model Penelitian.....	38
3.7. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.8. Uji Pendahuluan.....	39
3.8.1. Uji Deskriptif Data.....	39
3.9. Analisis Regresi Logistik.....	39
3.9.1. Uji Kelayakan Model Regresi.....	39
3.9.2. Uji Kelayakan Model Regresi Keseluruhan.....	40
3.9.3. Uji Signifikansi.....	40

3.10. Uji Hipotesis.....	41
3.10.1. Hipotesis Statistik.....	41
3.10.2. Tingkat Kesalahan ( $\alpha$ ).....	41
3.10.3. Koefisien Determinasi.....	42
3.10.4. Model Pengujian.....	42
3.11. Rencana Pembahasan.....	43
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1. Deskripsi Obyek Penelitian.....	44
4.1.1. Deskripsi Umum Penelitian.....	44
4.1.2. Deskripsi Sampel Penelitian.....	44
4.2. Analisis Data.....	45
4.2.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	45
4.3. Hasil Uji Analisis Regresi Logistik.....	49
4.3.1. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi.....	51
4.3.2. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi Keseluruhan.....	51
4.3.3. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	52
4.3.4. Hasil Uji Hipotesis.....	53
4.4. Pembahasan Hasil Analisis.....	56
4.4.1. Pengaruh <i>Financial Target</i> terhadap Potensi <i>Fraudulent Financial Reporting</i> .....	56
4.4.2. Pengaruh <i>Ineffective Monitoring</i> terhadap Potensi <i>Fraudulent</i>	

<i>Financial Reporting</i> .....	57
4.4.3. Pengaruh <i>Rationalization</i> terhadap Potensi <i>Fraudulent Financial Reporting</i> .....	58
4.4.4. Pengaruh Pergantian Direksi terhadap Potensi <i>Fraudulent Financial Reporting</i> .....	59
4.4.5. Pengaruh Penerapan Strategi <i>Anti Fraud</i> Perbankan terhadap Potensi <i>Fraudulent Financial Reporting</i> .....	60
BAB V PENUTUP.....	63
5.1. Kesimpulan.....	63
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	64
5.3. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3.1. Daftar Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI.....	33
Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel.....	36
Tabel 4.1. Proses Seleksi Sampel.....	45
Tabel 4.2. Statistik Deskriptif Keseluruhan Sampel.....	46
Tabel 4.3. Penerapan Strategi <i>Anti Fraud</i> Perbankan.....	48
Tabel 4.4. <i>Restatement</i> .....	49
Tabel 4.5. Data yang Diproses.....	50
Tabel 4.6. Kategori Variabel Dependen.....	50
Tabel 4.7. <i>Hosmer and Lemeshow Test</i> .....	51
Tabel 4.8. Hasil Uji Keseluruhan Model.....	52
Tabel 4.9. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	53
Tabel 4.10. Hasil Uji Hipotesis.....	54
Tabel 4.11. Persamaan Regresi.....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. <i>Fraud Tree</i> .....	9
Gambar 3.1. Model Penelitian.....	38



**ANALISIS POTENSI *FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING* DENGAN  
PENDEKATAN *FRAUD PENTAGON* PADA PERUSAHAAN SEKTOR  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2015-2018**

**Hapsari Cahyaning Christy**

**Anggreni Dian K**

**Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika**

**Universitas Atma Jaya Yogyakarta**

**Jalan Babarsari 43-44, Yogyakarta**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial target*, *ineffective monitoring*, *rationalization*, pergantian direksi, dan penerapan strategi *anti fraud* perbankan terhadap potensi *fraudulent financial reporting* yang menggunakan proksi *restatement* pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Berdasarkan kriteria sampel dalam penelitian ini diperoleh 35 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian direksi berpengaruh negatif terhadap potensi *fraudulent financial reporting*. Sedangkan *financial target*, *ineffective monitoring*, *rationalization*, dan penerapan strategi *anti fraud* perbankan tidak berpengaruh terhadap potensi *fraudulent financial reporting*.

**Kata kunci:** *Financial target*, *ineffective monitoring*, *rationalization*, pergantian direksi, penerapan strategi *anti fraud* perbankan, *fraudulent financial reporting*.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Salah satu cara investor dalam menilai kinerja sebuah perusahaan adalah melalui laporan keuangan. Para investor dapat melihat apakah manajemen perusahaan menjalankan usahanya dengan baik melalui informasi-informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan. Oleh karena itu, pihak manajemen selalu ingin terlihat baik kinerjanya dan menyebabkan banyaknya kecurangan yang dilakukan dari sebuah laporan keuangan salah satunya adalah dengan meningkatkan laba perusahaan.

Dilansir dari Laman Liputan 6 (Deny, 2019), *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) Indonesia Chapter melakukan survei pada tahun 2016 dan menemukan bahwa industri perbankan dan keuangan merupakan industri kedua yang paling dirugikan karena *fraud*. Di Indonesia sendiri kecurangan pada sektor keuangan mencapai 43,1%. Sektor perbankan merupakan usaha yang sangat membutuhkan kepercayaan masyarakat karena merupakan tempat bertemunya orang yang memiliki kelebihan dan kekurangan dana. Perusahaan jasa termasuk bank haruslah memiliki kepercayaan dari masyarakat agar usahanya dapat terus berjalan. Sebuah bank akan kehilangan kepercayaan dari masyarakat karena tindakan kecurangan yang dilakukan akan menyebabkan masyarakat enggan menyimpan dananya dalam bank tersebut. Selain bagi masyarakat umum, sebuah perusahaan yang tidak memiliki kepercayaan akan membuat investor akan berpikir ulang jika akan menginvestasikan uangnya.



Dilansir dari laman Detik Finance (Sugianto, 2018) Bank Bukopin melakukan revisi pada laporan keuangannya di tahun 2015, 2016, dan 2017. Revisi dilakukan karena diduga adanya modifikasi terhadap data kartu kredit. Kejadian tersebut lolos dan tidak terdeteksi oleh para pemeriksa, mulai dari auditor internal, KAP sebagai auditor independen, Bank Indonesia, dan juga OJK sampai akhirnya pihak manajemen sendiri yang menemukannya.

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan. Menurut Horwarth (2012) mengemukakan teori terbaru yang menjelaskan faktor-faktor terjadinya kecurangan adalah *fraud pentagon* dengan lima unsur di dalamnya yaitu peluang (*opportunity*), tekanan (*pressure*), kompetensi (*capability*), rasionalisasi (*rationalization*), dan arogansi (*arrogance*).

Dalam penelitian ini, pendekatan *fraud pentagon* yang digunakan adalah milik Tugas (2012) yang memiliki 5 elemen yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), kompetensi (*capability*), rasionalisasi (*rationalization*), dan pengaruh regulasi eksternal (*external regulatory influence*). Untuk mengukur *pressure* proksi yang digunakan sebagai variabel adalah *financial target* karena kemungkinan pihak manajemen cenderung melakukan tindakan kecurangan akan semakin tinggi apabila perusahaan memiliki *target* yang semakin tinggi pula bagi perusahaan. Proksi yang digunakan untuk mengukur *opportunity* adalah *ineffective monitoring* karena pengawasan yang tidak efektif akan semakin meningkatkan kemungkinan pihak manajemen melakukan tindakan kecurangan. Dalam elemen rasionalisasi, proksi yang digunakan adalah *rationalization* karena prinsip akrual dalam penyusunan laporan

keuangan dapat dimanfaatkan untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*) dengan mengubah jumlah laba yang dihasilkan. Pergantian direksi digunakan sebagai proksi dari *capability* karena menganggap direksi yang baru memiliki kompetensi yang lebih baik dibandingkan yang lama namun terdapat kemungkinan terjadinya kecurangan karena adanya *stress period* dan penyesuaian dengan direksi yang baru. Strategi *anti-fraud* perbankan digunakan sebagai proksi dalam pengaruh regulasi eksternal karena dengan adanya strategi *anti-fraud* perbankan karena merupakan sebuah usaha bank dalam mengendalikan risiko terjadinya *fraud*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang memungkinkan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Sehingga penelitian ini mengambil judul: **“Analisis Potensi *Fraudulent Financial Reporting* dengan Pendekatan *Fraud Pentagon* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Teori *fraud triangle* adalah teori pertama yang menjelaskan tentang faktor-faktor penyebab *fraud*. Seiring dengan berjalannya waktu, teori tersebut berkembang menjadi *fraud diamond* dan teori terbaru yang dikembangkan adalah teori *fraud pentagon*. Dengan berkembangnya teori-teori tersebut, sudah jelas bahwa ada banyak faktor penyebab terjadinya kecurangan. Berdasarkan alasan di atas maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *financial target* berpengaruh terhadap potensi *fraudulent financial reporting*?
2. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap potensi *fraudulent financial reporting*?
3. Apakah *rationalization* berpengaruh terhadap potensi *fraudulent financial reporting*?
4. Apakah pergantian direksi berpengaruh terhadap potensi *fraudulent financial reporting*?
5. Apakah strategi *anti-fraud* perbankan berpengaruh terhadap potensi *fraudulent financial reporting*?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *financial target*, *ineffective monitoring*, *rationalization*, pergantian direksi, dan strategi *anti-fraud* perbankan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada sektor perbankan.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

##### 1. Kontribusi Teori

Kontribusi teori yang dapat diberikan melalui penelitian ini sebagai referensi, pertimbangan, dan pelengkap pada penelitian sejenis mengenai analisis kecurangan pada laporan keuangan dengan pendekatan *fraud pentagon*.

##### 2. Kontribusi Praktik

###### a. Bagi pengguna laporan keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh investor dalam pengambilan keputusan karena adanya faktor-faktor yang memungkinkan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

###### b. Bagi perusahaan khususnya perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk memahami penyebab potensi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan dan melakukan pencegahan untuk hal tersebut.

###### c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk bersikap skeptis dengan tidak mudah percaya hanya pada satu informasi dalam laporan keuangan karena terdapat kemungkinan adanya potensi kecurangan dalam laporan keuangan.

## 1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah yang mendasari penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan mengenai landasan teori dan kerangka konseptual yang menjadi dasar untuk penelitian ini, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini, serta hubungan antar variabel dan pengembangan hipotesis penelitian.

### BAB III METODA PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai obyek penelitian, populasi penelitian, sampel dan metode pengambilan sampel, variabel penelitian, operasionalisasi variabel, model penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data, teknik pengujian data serta rencana pembahasan.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas analisis data-data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan regresi. Bab ini akan menjawab permasalahan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan landasan teori yang relevan.

## BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan penelitian sesuai dengan hasil yang ditemukan, keterbatasan penelitian dan saran.



## BAB II

### DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### 2.1. *Fraud*

##### 2.1.1. Definisi Kecurangan (*Fraud*)

Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) (2020), financial statement fraud adalah:

*“a scheme in which an employee intentionally causes a misstatement or omission of material information in the organization’s financial reports (e.g. recording fictitious revenues, understating reported expenses, or artificially inflating reported assets).”*

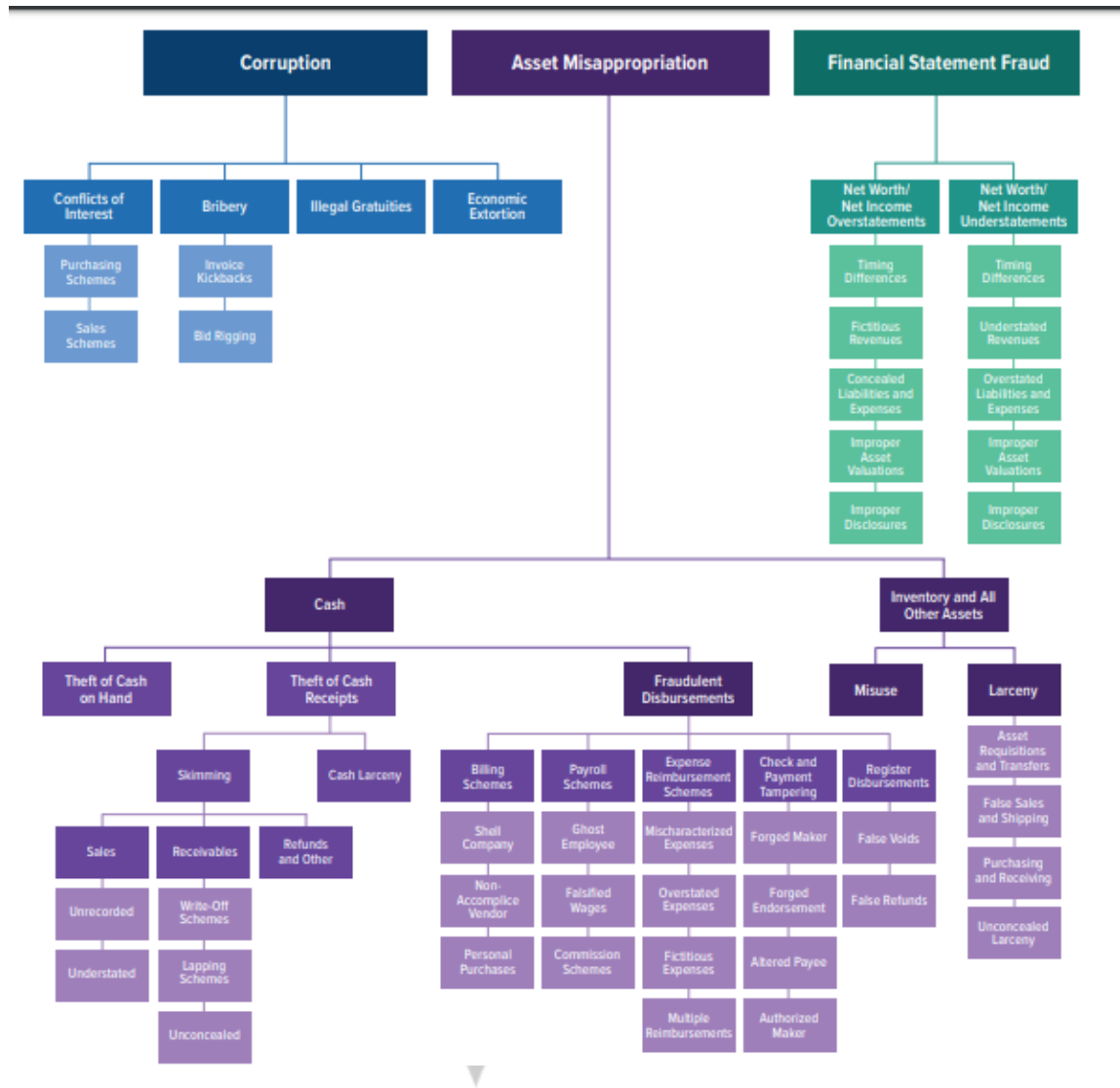
Menurut Arens dan Loebbecke (1997) dalam Legowo (2019) *fraud* merupakan sebuah bentuk kecurangan yang dilakukan dengan sengaja dan sadar untuk melakukan penipuan dengan membuat kepalsuan berupa salah saji. Menurut Tjahjono (2013), *fraud* merupakan sebuah kesengajaan untuk memperoleh keuntungan bagi yang melakukan dan kerugian bagi orang lain dengan cara mengelabuinya.

##### 2.1.2. Jenis Kecurangan

*Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE) (2020) menggambarkan macam-macam bentuk kecurangan dalam sebuah bagan yang disebut dengan *fraud tree*. Berikut adalah *fraud tree* yang menunjukkan jenis-jenis kecurangan yang ada:

Gambar 2.1.

Fraud Tree





Terdapat tiga jenis utama bentuk *fraud*, yaitu *corruption*, *asset misappropriation*, dan *fraudulent statement fraud* dengan penjelasan sebagai berikut:

1. *Corruption*

Menurut Priantara (2013) korupsi adalah tindakan yang mencari keuntungan diri sendiri dengan memanfaatkan kewenangan atau jabatannya dengan melawan hukum dan tidak memperhatikan kepentingan orang lain. Dalam *fraud tree* di atas tindakan korupsi dapat dilakukan dalam empat hal yaitu penyalahgunaan wewenang karena adanya konflik kepentingan (*conflict of interest*), penyuapan (*bribery*), gratifikasi secara ilegal (*illegal gratuities*), dan pemerasan ekonomi (*economic extortion*).

2. *Asset Misappropriation*

Menurut Tuanakotta (2012), penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*) adalah pengambilan aset secara ilegal orang-orang yang memiliki wewenang untuk mengawasi aset tersebut atau dapat juga disebut dengan penggelapan. Penyalahgunaan aset dapat dilakukan pada uang (*cash misappropriation*) saat belum masuk ke perusahaan dengan melakukan *skimming* atau saat sudah masuk ke perusahaan dengan melakukan pencurian atau penggelapan uang. Sedangkan penyalahgunaan aset pada *non-cash misappropriation* dapat dilakukan dengan pencurian atau menggunakan aset perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pribadi.

### 3. *Financial Statement Fraud*

Kecurangan dalam laporan keuangan dapat dilakukan berupa salah saji baik *overstatements* atau penyajian pendapatan lebih besar dari yang sebenarnya maupun *understatements* atau penyajian yang lebih kecil dari yang sebenarnya. Menurut Tuanakotta (2012), untuk kecurangan dalam bentuk *non-financial fraud* adalah dengan penyampaian laporan non-keuangan yang salah dengan menyajikan kondisi yang lebih baik dari yang sebenarnya guna memenuhi kepentingan internal maupun eksternal.

#### **2.1.3. Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Reporting*)**

Kecurangan laporan keuangan dapat dilakukan dengan melakukan penyajian laporan keuangan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Menurut Karyono (2013) kecurangan laporan keuangan dilakukan untuk menghindari pajak penghasilan badan dengan menekan laba serendah-rendahnya. Sedangkan menurut Arens, *et. al.* (2008) kecurangan dalam laporan keuangan dilakukan untuk menipu pemakai laporan keuangan dengan pengungkapan yang salah saji atau adanya pengabaian jumlah.

Albrecht, *et. al.* (2011) menjelaskan bahwa *fraud* adalah tindakan penipuan dari beberapa elemen penting yang dilakukan secara sengaja untuk kerugian korbannya dengan penyajian yang salah. Menurut Wells (2011) terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan dalam *fraud* pada laporan keuangan yaitu manipulasi, pemalsuan dan pengubahan catatan keuangan, dokumen pendukung dalam transaksi,

menghilangkan bukti atas suatu peristiwa, transaksi, atau informasi yang penting lainnya.

## **2.2. Tanggung Jawab Auditor**

Menurut IAPI (2012) dalam Standar Profesional Akuntan Publik SA 240 paragraf 5 mengenai tanggung jawab auditor dalam proses pengauditan, auditor bertanggung jawab terhadap beberapa hal, yaitu:

1. Tetap mempertahankan sikap skeptisisme profesional selama proses audit.
2. Melakukan pertimbangan bahwa terdapat kemungkinan manajemen perusahaan mengabaikan pengendalian.
3. Mengetahui jika tidak semua prosedur audit efektif dalam mendeteksi kecurangan.

Dalam Standar Profesional Akuntan Publik SA 240 paragraf 26 auditor diharuskan untuk mengevaluasi (berdasar pada dugaan bahwa pada pengakuan pendapatan terdapat risiko kecurangan) transaksi pendapatan, tipe pendapatan, atau asersi yang menyebabkan risiko kecurangan dalam melakukan penilaian terhadap risiko kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan. Auditor wajib memperlakukan hasil penilaian risiko salah saji material yang disebabkan oleh kecurangan sebagai risiko yang signifikan. Guna menanggapi hasil penilaian risiko salah saji material akibat kecurangan pada laporan keuangan, berikut adalah beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang auditor:

1. Memberi penugasan dan pengawasan dengan melakukan pertimbangan terhadap keahlian, pengetahuan, dan kemampuan individual anggota mereka untuk diberikan tanggung jawab perikatan yang signifikan serta penilaian auditor yang disebabkan oleh penyajian material yang salah karena adanya kecurangan dalam perikatan tersebut.
2. Melakukan evaluasi untuk kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan, terutama yang terkait dengan penilaian transaksi yang subyektif dan kompleks, mampu memberikan indikasi apakah ada kecurangan dalam laporan keuangan sebagai bentuk pengelolaan laba oleh manajemen.
3. Menggunakan komponen yang tidak bisa diperkirakan dalam memilih sifat, saat, dan luas prosedur audit.

### **2.3. Teori *Fraud Triangle***

*Fraud triangle* pertama kali dikembangkan oleh Donald R. Cressey pada tahun 1953 yang menemukan terdapat tiga elemen yang selalu ada dalam sebuah tindakan kecurangan. Elemen-elemen dalam *fraud triangle* atau segitiga kecurangan menurut Cressey (1953) adalah sebagai berikut:

1. Tekanan (*pressure*)

Menurut Priantara (2013), tekanan adalah sebuah dorongan untuk seseorang melakukan sebuah kecurangan yang biasanya dilakukan karena sebuah kebutuhan atau hanya karena sifat keserakahan manusia. Menurut SAS No.

99 dalam Badrus (2017), berikut adalah faktor yang berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan:

a. *Financial stability*

*Financial stability* adalah kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan stabil yang dapat dipengaruhi beberapa diantaranya adalah industri, kondisi ekonomi, kondisi pasar, perubahan teknologi, kerugian operasi, dan peraturan akuntansi atau undang-undang yang baru.

b. *Excessive pressure*

*Excessive pressure* dapat terjadi karena manajemen mendapatkan tekanan dari pihak ketiga untuk memenuhi harapan mereka.

c. *Personal financial situation*

Menunjukkan informasi bahwa manajemen atau pihak yang memiliki tanggung jawab atas tata kelola perusahaan sedang dalam situasi keuangan yang buruk yang disebabkan oleh kinerja keuangan perusahaan.

d. *Financial target*

Adanya tekanan berlebihan untuk mencapai target keuangan tertentu yang telah ditetapkan oleh mereka yang memiliki tanggung jawab atas tata kelola perusahaan kepada manajemen atau bagian operasi.

2. Peluang (*opportunity*)

Menurut Priantara (2013), kesempatan dapat diartikan sebagai peluang untuk seseorang melakukan kecurangan karena mereka percaya bahwa

tindakannya tidak akan diketahui. Selain itu, ketidak mampuan dalam menilai kualitas kinerja dan lemahnya sanksi dapat memberikan kesempatan kepada orang-orang yang akan melakukan kecurangan (Karyono, 2013). Menurut SAS No. 99 dalam Badrus (2017), kesempatan dapat timbul dari beberapa hal berikut ini:

a. *The nature of the industry*

*The nature of industry* dapat memberikan peluang untuk melakukan kecurangan melalui transaksi yang tidak dilakukan dalam ketentuan bisnis normal dan tidak diaudit oleh KAP lain, kemampuan sebuah perusahaan untuk mendominasi dalam industrinya, akun-akun dalam laporan keuangan yang ditentukan dengan melibatkan pertimbangan subyektif, transaksi yang kompleks, lokasi usaha dalam lintas batas internasional, dan kantor cabang yang merupakan *tax-haven* serta tidak ada pertimbangan bisnis yang jelas.

b. *Ineffective monitoring*

Pengawasan yang tidak efektif oleh manajemen dapat diakibatkan dari manajemen yang didominasi oleh satu orang atau kelompok tanpa adanya kontrol kompensasi dan proses penyusunan laporan keuangan serta kontrol keuangan yang tidak diawasi secara baik.

c. *Complex organizational structure*

*Complex organizational structure* dapat dilihat melalui kesulitan dalam menentukan pihak yang memiliki kepentingan pengendalian, garis

wewenang manajerial yang tidak biasa, dan tingkat perputaran yang tinggi dari manajemen senior sampai pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola.

d. *Internal control*

*Internal control* yang kurang baik dapat disebabkan oleh pemantauan yang kurang memadai, sistem akuntansi dan sistem informasi yang tidak efektif, serta akuntansi yang tidak efektif.

3. Rasionalisasi (*rationalization*)

Cressey (1953) menjelaskan bahwa rasionalisasi adalah sikap atau nilai etis yang membenarkan pihak tertentu untuk melakukan kecurangan atau dapat juga diartikan sebagai orang yang berada di bawah tekanan sehingga merasionalisasi sebuah tindakan kecurangan. Berdasarkan SAS No. 99 paragraf 85, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rasionalisasi adalah sebagai berikut:

- a. Komunikasi dan penerapan standar etika yang tidak semestinya dan tidak efektif.
- b. Campur tangan pihak manajemen yang tidak bersangkutan dalam pengambilan keputusan akuntansi.
- c. Riwayat pelanggaran peraturan perundang-undangan dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola perusahaan terlibat dalam praktik kecurangan tersebut.
- d. Kepentingan pihak manajemen dalam meningkatkan laba dan harga saham.

- e. Praktik manajemen dalam memberikan komitmen untuk mencapai target yang ditentukan oleh pihak ketiga secara tidak rasional.
- f. Pihak manajemen yang gagal dalam menggunakan cara yang tepat untuk menurunkan laba guna pelaporan perpajakan.
- g. Manajemen yang berusaha melakukan membenaran atas sebuah transaksi secara berulang-ulang dengan alasan materialitas.
- h. Adanya hubungan yang kurang baik antara manajemen dengan auditor pendahulu atau auditor pengganti karena seringkali ada perbedaan pendapat, permintaan yang tidak masuk akal kepada auditor, pembatasan akses auditor atas perusahaan, dan perilaku dominan dari pihak manajemen.

#### **2.4. Teori *Fraud Diamond***

Pada tahun 2004 Wolfe dan Hermanson menyampaikan perkembangan teori *fraud triangle* dengan adanya satu elemen tambahan yaitu kompetensi (*capability*). Wolfe dan Hermanson (2004) berpendapat bahwa sifat dan kemampuan seseorang menjadi pendorong dalam terjadinya *fraud* karena *fraud* tidak akan terjadi tanpa ada seseorang yang mampu mendeteksi adanya peluang. Elemen *fraud diamond* menurut Wolfe dan Hermanson adalah tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kompetensi/kemampuan (*capability*). Menurut Wolfe dan Hermanson (2004), terdapat beberapa sifat dalam kompetensi untuk melakukan kecurangan, yaitu:



1. Posisi atau fungsi seseorang dalam organisasi yang memberikan kemampuan atau peluang untuk melakukan kecurangan yang tidak dimiliki oleh orang dalam posisi atau fungsi yang lain.
2. Kemampuan seseorang untuk memahami kelemahan pengendalian internal dan memanfaatkan posisinya dalam organisasi untuk melakukan kecurangan.
3. Keyakinan seseorang bahwa tindakannya tidak akan terdeteksi dan apabila terdeteksi ia dapat dengan mudah keluar dari masalah.
4. Seseorang yang berhasil melakukan kecurangan dapat melakukan pemaksaan kepada orang lain untuk menyembunyikannya atau melakukan tindakan kecurangan juga.
5. Seseorang yang melakukan kecurangan harus melakukan kebohongan yang konsisten, termasuk di depan para auditor, investor, dan lainnya.
6. Dalam melakukan tindakan kecurangan, seseorang harus dapat mengelola *stressnya* dengan baik.

### **2.5. Teori *Fraud Pentagon***

Teori *fraud pentagon* yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang dikembangkan oleh Tugas (2012). *Fraud pentagon* yang dikembangkan oleh Tugas (2012) adalah dengan menambahkan satu elemen yaitu pengaruh regulasi eksternal (*external regulatory influence*), dengan demikian elemen dalam *fraud pentagon* adalah tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*),

kompetensi/kemampuan (*capability*), dan pengaruh regulasi eksternal (*external regulatory influence*). Pengaruh regulasi eksternal hanya antara kekuatan menteri ke organisasi bisnis sebelum *Sarbanes-Oxley Act* disahkan dan pada tahun 1930-an regulasi yang ada hanya pada SEC. Namun seiring dengan perkembangan zaman cara untuk melakukan penipuan juga semakin berkembang dan harus diimbangi dengan tata kelola yang baik dengan adanya berbagai macam undang-undang dan peraturan yang baru. Pengendalian internal yang baik akan membantu menanggulangi praktik kecurangan yang terjadi, namun regulasi eksternal akan semakin mendorong pihak manajemen untuk mengurangi risiko terjadinya kecurangan.

## **2.6. Analisis *Fraud Pentagon* dalam *Fraudulent Financial Reporting***

Dalam penelitian ini, pendekatan *fraud pentagon* yang digunakan adalah pendekatan Tugas (2012). Terdapat lima elemen dalam *fraud pentagon* tersebut yaitu:

1. Tekanan (*pressure*) yang menggunakan proksi *financial target* yang dilihat menggunakan rasio profabilitas (ROA).
2. Kesempatan (*opportunity*) yang menggunakan proksi *ineffective monitoring* yang dilihat menggunakan rasio jumlah dewan komisaris independen (BCOUT) dalam perusahaan.
3. Rasionalisasi (*rationalization*) yang menggunakan proksi *rationalization* (TATA).

4. Kompetensi/kemampuan (*capability*) yang menggunakan proksi pergantian direksi (DCHANGE) dengan menggunakan variabel *dummy* sebagai berikut:  
1 jika terdapat pergantian direksi dan 0 jika tidak terdapat pergantian direksi.
5. Pengaruh regulasi eksternal (*external regulatory influence*) yang menggunakan proksi strategi *anti-fraud* perbankan dengan menggunakan variabel *dummy* sebagai berikut: 1 jika terdapat strategi *anti-fraud* perbankan dalam laporan keuangan perusahaan dan 0 jika tidak terdapat strategi *anti-fraud* perbankan dalam laporan keuangan perusahaan.

## 2.7. Kerangka Konseptual

### 2.7.1. Teori Agency

Jensen dan Meckling (1976) dalam Fortana (2015) menjelaskan bahwa teori keagenan (*agency theory*) merupakan hubungan yang bersumber pada kontrak antara pemilik (*principal*) dan agen (*agent*) sebagai pelaku utama. Dengan adanya kontrak tersebut, *principal* menyerahkan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada *agent*. Dalam teori keagenan, terdapat pemisahan kepemilikan antara *principal* dan *agent* di suatu perusahaan, sehingga terdapat kemungkinan bahwa keinginan *principal* diabaikan (Pearce dan Robinson, 2008).

Dalam penelitian ini, yang berperan sebagai *principal* adalah investor atau pemegang saham dan yang berperan sebagai *agent* adalah manajemen pada perusahaan. *Principal* memberikan penilaian prestasi kepada *agent* melalui kinerja *agent* dalam meningkatkan laba yang nantinya akan diberikan kepada investor

dalam bentuk dividen. *Agent* memiliki kesempatan untuk membuat laba perusahaan seolah-olah naik dengan memberikan perubahan pada kondisi tertentu padahal perusahaan rugi (Godfrey. *et, al.*, 2010).

Teori *agency* menjelaskan kemungkinan terjadinya ketidakseimbangan informasi (*asymmetric information*) antara *agent* dan *principal* karena sebagai pihak yang mengelola perusahaan, informasi yang dimiliki oleh *agent* lebih banyak dibanding *principal*. Manajer memiliki kewajiban untuk memberi informasi kepada *principal* mengenai kondisi perusahaan (Ujiyantho dan Pramuka, 2007). Ketidakseimbangan informasi semakin didung dengan adanya perbedaan kepentingan (*conflict of interest*), *agent* menginginkan kompensasi yang tinggi atas kinerjanya dan *principal* menginginkan *return* yang tinggi pula atas investasinya. Pihak manajemen yang memiliki kesempatan lebih besar untuk mendapatkan keuntungan karena lebih mengetahui informasi mengenai perusahaan yang dikelolanya menimbulkan tindakan *moral hazard* dengan melakukan kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan.

### **2.7.2. Hubungan *Financial Target* dengan Potensi *Fraudulent Financial Reporting***

Menurut SAS No. 99 dalam Badrus (2017), *financial target* adalah tekanan berlebihan untuk mencapai target keuangan tertentu yang telah ditetapkan oleh mereka yang memiliki tanggung jawab atas tata kelola perusahaan kepada

manajemen atau bagian operasi. *Financial target* dapat diukur dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total aset perusahaan atau *return on asset* (ROA).

Dengan mencapai target finansial yang ditetapkan, pihak manajemen dianggap memiliki kinerja yang baik untuk perusahaan. Pihak manajemen akan mendapatkan kompensasi atas kinerjanya yang baik. Namun terdapat faktor-faktor yang menyebabkan manajemen tidak mampu mencapai target yang diberikan sehingga akan mendorong manajemen melakukan kecurangan dalam laporan keuangan agar kinerjanya dianggap baik dan tetap mendapatkan kompensasi yang diharapkan.

### **2.7.3. Hubungan *Ineffective Monitoring* dengan Potensi *Fraudulent Financial Reporting***

Menurut SAS No. 99 dalam Badrus (2017) *ineffective monitoring* adalah pengawasan yang tidak efektif oleh manajemen dan dapat diakibatkan dari manajemen yang didominasi oleh satu orang atau kelompok tanpa adanya kontrol kompensasi dan proses penyusunan laporan keuangan serta kontrol keuangan yang tidak diawasi secara baik. Perusahaan yang memiliki dewan komisaris dari pihak eksternal atau independen akan meningkatkan efektivitas pengawasan dalam perusahaan. Dengan adanya pengawasan yang baik, maka akan mengurangi adanya kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan.

#### **2.7.4. Hubungan *Rationalization* dengan Potensi *Fraudulent Financial Reporting***

Cressey (1953) menjelaskan bahwa rasionalisasi adalah sikap atau nilai etis yang membenarkan pihak tertentu untuk melakukan kecurangan atau dapat juga diartikan sebagai orang yang berada di bawah tekanan sehingga merasionalisasi sebuah tindakan kecurangan. Total akrual memiliki hubungan erat dengan aktivitas perusahaan yang menggambarkan kondisi perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan dapat melakukan kecurangan laporan keuangan dengan mengganti angka dalam laporan keuangan guna meningkatkan laba agar kinerja perusahaan terlihat baik.

#### **2.7.5. Hubungan Pergantian Direksi dengan Potensi *Fraudulent Financial Reporting***

Menurut Brennan dan McGrath (2007) pergantian direksi akan menyebabkan *stress period* yang membuka peluang dalam terjadinya kecurangan. Pergantian direksi biasanya dilakukan untuk memperbaiki kinerja perusahaan, namun tidak selamanya pergantian direksi bertujuan baik. Terdapat kemungkinan bahwa pergantian direksi dilakukan guna mengganti direksi lama yang memahami tindakan kecurangan yang terjadi dalam perusahaan. Dengan dilakukannya pergantian direksi, perusahaan berharap agar kinerjanya semakin baik karena jajaran direksi yang baru diharapkan memiliki kompetensi yang lebih baik dari yang sebelumnya.

### 2.7.6. Hubungan Strategi Anti-Fraud Perbankan dengan Potensi *Fraudulent Financial Reporting*

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia (2011), strategi *anti fraud* merupakan wujud komitmen manajemen bank dalam mengendalikan *fraud* yang diterapkan dalam bentuk sistem pengendalian *fraud*. Penerapan strategi *anti fraud* perbankan merupakan salah satu upaya dalam memperkuat sistem pengendalian internal bank itu sendiri. Dengan adanya strategi *anti fraud* ini, maka kecurangan yang dilakukan dapat lebih mudah dideteksi oleh bank itu sendiri untuk kemudian dapat dilaporkan kepada Bank Indonesia dan saat ini dapat dilaporkan kepada OJK.

### 2.8. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai analisis *fraudulent financial reporting* dengan pendekatan *fraud pentagon* telah banyak dilakukan sebelumnya dan memberikan berbagai macam hasil. Penelitian-penelitian tersebut dirangkum dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 2.1.**  
**Penelitian Terdahulu**

Peneliti	Variabel	Metode	Hasil
Inayanti dan Sukirman (2016)	$X_1 = \text{Financial stability}$ $X_2 = \text{Personal financial need}$ $X_3 = \text{Nature of industry}$ $X_4 = \text{Multiple directorship of board members}$ $X_5 = \text{Change in auditor}$ $X_6 = \text{Rationalization}$ $X_7 = \text{Change in directors}$	Regresi logistik.	1. <i>Financial stability, nature of industry, dan rationalization, berpengaruh positif terhadap fraudulent financial reporting.</i>  2. <i>Personal financial need, multiple directorship of board members, change in auditor,</i>

Peneliti	Variabel	Metode	Hasil
	<i>Y = Fraudulent financial reporting</i>		dan <i>change in directors</i> tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> .
Putri, dkk. (2017)	<i>X1 = Financial target</i> <i>X2 = Ineffective monitoring</i> <i>Y = Fraud</i>	Regresi linier berganda	1. <i>Financial target</i> dan <i>ineffective monitoring</i> berpengaruh positif terhadap terjadinya <i>fraud</i> .
Siddiq. et, al. (2017)	<i>X1 = Financial stability</i> <i>X2 = Quality of external audit</i> <i>X3 = Pergantian auditor</i> <i>X4 = Perubahan direksi</i> <i>X5 = Frequent number frequency of CEO's picture</i> <i>Y = Financial statement fraud</i>	Regresi linier berganda.	1. <i>Financial stability</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial statement fraud</i> . 2. Pergantian auditor, pergantian direksi, dan <i>frequent number frequency of CEO's picture</i> berpengaruh positif terhadap <i>financial statement fraud</i> . 3. <i>Quality of external audit</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> .
Saputra dan Kesumaningrum (2017)	<i>X1 = Financial targets</i> <i>X2 = Financial stability</i> <i>X3 = External pressure</i> <i>X4 = Institutional Ownership</i> <i>X5 = Ineffective monitoring</i> <i>X6 = Kualitas auditor eksternal</i> <i>X7 = Pergantian KAP</i> <i>X8 = Pergantian Direksi Perusahaan</i> <i>X9 = Strategi Anti-Fraud Perbankan</i> <i>Y = Fraudulent financial reporting</i>	Regresi logistik.	1. <i>Financial target</i> , <i>ineffective monitoring</i> , kualitas auditor eksternal, dan pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> . 2. <i>Financial stability</i> , <i>external pressure</i> , <i>institutional ownership</i> , pergantian KAP berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> . 3. Strategi <i>anti-fraud</i> perbankan berpengaruh negatif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> .
Puspitha dan Yasa (2018)	<i>X1 = Financial stability</i> <i>X2 = External pressure</i> <i>X3 = Personal financial need</i> <i>X4 = Financial target</i> <i>X5 = Nature of industry</i> <i>X6 = Ineffective monitoring</i> <i>X7 = Organizational structure</i>	Regresi logistik.	1. <i>External pressure</i> , <i>auditor switching</i> , <i>change of director</i> , dan <i>frequent number of CEO's picture</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraudulent financial reporting</i> .



Peneliti	Variabel	Metode	Hasil
	<p>X8 = Auditor switching  X9 = Change of director  X10 = Frequent number of CEO's picture  Y = Fraudulent financial reporting</p>		<p>2. Ineffective monitoring berpengaruh negatif terhadap fraudulent financial reporting.</p> <p>3. Financial stability, personal financial needs, financial targets, nature of industry, dan organizational structure tidak berpengaruh terhadap fraudulent financial reporting.</p>
Septriani dan Handayani (2018)	<p>X<sub>1</sub> = Financial target  X<sub>2</sub> = Financial stability  X<sub>3</sub> = External pressure  X<sub>4</sub> = Ineffective monitoring  X<sub>5</sub> = Nature of industry  X<sub>6</sub> = Change in auditor  X<sub>7</sub> = Rasionalisasi total akrual  X<sub>8</sub> = Pergantian direksi  X<sub>9</sub> = Frequent number of CEO's picture  Y = Fraudulent financial reporting</p>	Regresi linear berganda.	<p>1. Financial target, financial stability, ineffective monitoring, dan rasionalisasi total akrual berpengaruh positif terhadap fraudulent financial reporting.</p> <p>2. External pressure, nature of industry, change in auditor, pergantian direksi, dan frequent number of CEO's picture tidak berpengaruh terhadap fraudulent financial reporting.</p>
Warsidi, dkk. (2018)	<p>X<sub>1</sub> = Financial targets  X<sub>2</sub> = Financial stability  X<sub>3</sub> = Institutional ownership  X<sub>4</sub> = External pressure  X<sub>5</sub> = Nature of industry  X<sub>6</sub> = External auditor quality  X<sub>7</sub> = Change in auditor  X<sub>8</sub> = Direction switch  Y = Financial statement fraud</p>	Regresi linier berganda.	<p>1. Financial target, financial stability, nature of industry, dan external auditor quality berpengaruh positif terhadap financial statement fraud.</p> <p>2. External pressure berpengaruh negatif terhadap financial statement fraud.</p> <p>3. Institutional ownership, external auditor change, dan direction switch tidak berpengaruh terhadap financial statement fraud.</p>

Sumber: Kajian penelitian terdahulu, 2020



















































































































